

Analisis Proses Kreatif Pembuatan Batik Pendulum di Rumah Batik Komar

Herawati¹ | Asep Miftahul Falah²

Prodi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan,
Kota Bandung, Jawa barat 40614

E-mail : dewiherawati2002@gmail.com¹, asepmiftahulfalah@gmail.com²

ABSTRACT

Pendulum batik is a batik created by Mr. Komarudin Kudiya. The creation of this batik was inspired by the pendulum technique used for coloring abstract styles in paintings. Mr. Komarudin Kudiya came up with his idea to apply the pendulum technique to batik which eventually created pendulum batik. And even this pendulum batik is one of the first contemporary batiks in the world created by Mr. Komarudin Kudiya, even though the pendulum technique is already popular, the pendulum batik itself has just been brought up by the Komar Batik House. This study aims to find out about the creative process of Mr. Komarudin Kudiya in creating pendulum batik which is described through his artistic and artistic experience. This research is a qualitative research that uses a descriptive analysis approach, the subject of this research is the place where the Komar Batik Business House is located. In collecting data, this research was conducted using several techniques namely, observation techniques, interview techniques, documentation techniques, and library techniques. The results of this study show the life journey of Mr. Komarudin Kudiya as a batik entrepreneur who has experienced stages of development from time to time in line with his life experience experiencing a journey of artistic experience and artistic experience, so that it has made him successful through various creative processes and freedom in making various batik works, one of which is pendulum batik.

Keywords: batik, creative process, contemporary, pendulum batik

ABSTRAK

Batik pendulum merupakan batik yang diciptakan oleh Bapak Komarudin Kudiya. Terciptanya batik tersebut terinspirasi dari teknik pendulum yang digunakan untuk pewarnaan gaya abstrak pada lukisan. Bapak Komarudin Kudiya memunculkan ide gagasnya untuk menerapkan teknik pendulum tersebut pada batik yang akhirnya terciptalah batik pendulum. Dan batik pendulum inipun termasuk batik kontemporer pertama di dunia yang diciptakan oleh Bapak Komarudin Kudiya walau teknik pendulum memang sudah populer namun batik pendulum sendiri baru dimunculkan oleh Rumah Batik Komar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses kreatif Bapak Komarudin Kudiya dalam menciptakan batik pendulum yang diuraikan melalui pengalaman seni dan pengalaman artistiknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis, subjek dari penelitian ini ialah tempat dimana Rumah Usaha Batik Komar. Dalam pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yakni, Teknik observasi, Teknik wawancara, Teknik pendokumentasian, dan Teknik kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perjalanan hidup Bapak Komarudin Kudiya sebagai pengusaha batik yang mengalami tahapan perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan pengalaman hidupnya

mengalami perjalanan pengalaman seni dan pengalaman artistik, sehingga hal itu membuatnya berhasil melewati berbagai proses kreatif serta kebebasan dalam membuat berbagai karya batik salah satunya batik pendulum.

Kata Kunci: batik, proses kreatif, kontemporer, batik pendulum

PENDAHULUAN

Batik adalah suatu hasil ciptaan intelektualitas manusia yang tercipta dari zaman dahulu, yang mana dituangkan pada selembar kain dengan menghasilkan motif-motif tertentu yang memiliki arti filosofi yang mendalam dan kaya akan makna falsafah kehidupan (Situngkir & Dahlan, 2009); (As, 2010); (Nurhidayat, 2010); (Isnaini, 2013:24). Keseluruhan batik merupakan sebuah seni yang sangat tinggi baik itu dari jenis batik tradisional, modern maupun batik kontemporer. Dengan menggunakan Teknik perintang warna dengan malam (lilin panas), batik dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan canting (batik tulis) dan besi panas atau sering di sebut batik cap.

Seiring berkembangnya zaman, batik juga mengikuti alur kehidupan manusia disetiap 'era' yang dijalani dan dilalui. Berbagai kreativitas para seniman batik meluncurkan ide gagasan yang unik dan khas serta selalu masuk terhadap selera masyarakat dunia terutama Indonesia sebagai bangsa yang memiliki batik yang merupakan harta non-bendawinya bangsa Indonesia. Namun tidak sedikit masyarakat yang tidak memahami batik dan juga tidak menyukai batik terutama generasi milenial yang mayoritas mengenal batik hanya dipakai untuk orang tua dan acara-acara tertentu saja (Nurchayanti et al., 2019: A4); (Susanti & Azhar, 2020:98-99).

Sehingga mereka lebih memilih

mengenakan pakaian yang dianggapnya *staylish* dan modern, sedangkan *mode fashion* yang dipakainya merupakan *stilasi mode* yang terpengaruh dari barat (*westernisasi*). Hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap kelestarian batik itu sendiri, sedangkan menurut Wulandari (2022) ia mengemukakan bahwa batik merupakan ciri khasnya bangsa Indonesia dan hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki corak motif dan ciri khas yang berbeda-beda.

Untuk itu perlu terobosan terbaru untuk menciptakan batik yang dapat digemari para milenial di Indonesia ini demi membangkitkan rasa cinta terhadap ciri khasnya Indonesia yakni batik, sehingga mereka dapat melestarikannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan Analisa lebih jauh sehingga dalam penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Penelitian kualitatif dari pandangan lain menyatakan bahwa penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan,

perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2018: 5). Dalam hal tersebut dengan memanfaatkan metode wawancara terbuka sebagai upaya untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara utuh dan dengan dekripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018: 6).

Penulis memilih lokasi penelitian di Rumah Batik Komar sebagai lokasi utama dalam pengumpulan data penelitian secara langsung (studi lapangan). Yang mana data yang akan didapatkan merupakan data primer yang sangat dibutuhkan oleh penulis melalui observasi, wawancara, dan studi literatur.

Pendekatan teori yang akan digunakan penulis untuk menjawab permasalahan yang penelitian ini yaitu pendekatan psikologi seni mengenai tahap proses kreatif seniman yang dikemukakan oleh Graham Wallas (1926), teori ini akan digunakan untuk membahas mengenai proses kreatif Komarudin Kudiya dalam penciptaan Batik Pendulum. Berikut ini empat tahap dalam proses kreasi seniman dalam membuat sebuah karya seni. Berikut ini empat tahap dalam proses kreatif seniman dalam membuat sebuah karya seni (Damajanti, 2013: 68), yaitu: 1). Persiapan (*Preparation*), 2). Pengeraman (*Incubation*), 3). Munculnya Ilham (*Illumination*), 4). Pengujian (*Verification*).

Selain itu penulis juga akan menggunakan pendekatan teori estetika yang dikemukakan oleh A.A.M Djelantik (1999) mengenai aspek

karya seni yang terdiri dari wujud atau rupa yang terdiri dari unsur visual seperti titik, garis, bidang, warna dan struktur visual yang terdiri dari keutuhan (*unity*), penonjolan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*), bobot atau isi dan penampilan, penyajian, pendekatan teori estetika digunakan untuk membahas estetika Batik Pendulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian Profil Rumah Batik Komar

Objek dalam penelitian ini akan membahas mengenai penelitian yang diawali dengan tempat utama yang dituju, yang mana didalamnya memuat informasi mengenai berbagai macam batik terutama batik pendulum. Tempat tersebut yakni Rumah Batik Komar, selain tempat tersebut dipilih penulis untuk dijadikan lokasi penelitian alasan lainnya juga lokasi Rumah Batik Komar tersebut merupakan tempat belajar perkuliahan mata kuliah batik yang mana dibimbing secara langsung oleh Bapak Komarudin Kudiya sebagai Dosen Pengampu Mata kuliah tersebut.

Selain sebagai tempat pembelajaran mahasiswa Kriya Tekstil dan Fashion, Rumah Batik Komar juga berfungsi sebagai tempat produksi batik, tempat kunjungan para wisatawan dan menyediakan café yang bernama "Pecah Kopi" dengan menghadirkan menu-menu yang bervariasi, sehingga pengunjung yang datang tidak akan bosan untuk berlama-lama di tempat tersebut. Fasilitas seperti toilet, mushala beserta mukena, sarung dan sejadah pun telah disediakan.



Gambar 1. Lokasi Rumah Batik Komar
(Sumber: Penulis, 2022)

Lokasi Tempat Penelitian

Nama tempat Batik Komar yang beralamat di, Rumah Batik Komar 1 No.5 Jl. Cigadung Raya Timur, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Batik Komar sendiri lahir pada tahun 1998 oleh Dr. Komarudin Kudiya Bersama dengan Istrinya, Hj. Nuryanti Widya (Yeyen). Batik Komar pada awalnya menawarkan macam-macam motif batik tradisional khas Cirebon. Namun seiring berlalunya waktu dan pengalaman yang telah dilewati Batik Komar berhasil menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru yang salah satunya yaitu inovasi Batik Pendulum.

Usaha Batik Komar sendiri terdapat di dua tempat yakni di Cirebon dan di Bandung, sementara terdapat juga workshop Batik Komar yang tersebar di beberapa tempat tersebut yakni:

1. Jl. Cigadung Raya timur I No. 5 Cibeunying Kaler Bandung



Gambar 2. Pendulum Batik
(Sumber: Penulis, 2022)

2. Jl. Anggrek 250 Panembahan Plered Cirebon
3. Blok Kebon Asem Desa Trusmi Kulon Plered Cirebon

Terciptanya Inovasi Baru Pendulum Batik

Batik pendulum tercipta pada tahun 2021 sekitar akhir bulan september lalu yang mana batik ini merupakan terobosan yang diciptakan dengan tujuan untuk memperkenalkan batik terhadap generasi muda. Batik ini dilatar belakangi juga oleh keadaan berupa pandemi COVID-19 yang menimpa seluruh manusia di muka bumi. Dampak dari pandemi tersebut membuat kehidupan menjadi berubah drastis terutama kepada para pengusaha-pengusaha yang harus menerima penurunan kapasitas produksi juga penurunan kapasitas SDM atau tenaga kerja.

Rumah Batik Komar sendiri awalnya memiliki kurang lebih 300 tenaga kerja yang

terbagi di dua tempat yakni Cirebon dan Bandung, namun setelah pandemic melanda jumlah tenaga kerja harus berkurang dan menjadi 100 orang saja yang juga terbagi di dua kota tersebut.

Proses Kreatif Dalam Batik Pendulum

Menurut Deky karyawan Rumah Batik Komar yang memegang kendali dibagian pembuatan batik pendulum dan pewarnaan, ia menyampaikan bahwa Komarudin Kudiya menemukan ide untuk menciptakan batik pendulum karena terinspirasi dari *pinterst* yang dimana beliau menemukan teknik pendulum yang digunakan untuk pewarnaan gaya abstrak pada lukisan.

Kemudian Komarudin Kudiya memunculkan ide gagasnya untuk menerapkan teknik pendulum tersebut pada batik yang akhirnya terciptalah batik pendulum. Dan batik pendulum inipun termasuk batik kontemporer pertama di dunia yang diciptakan oleh Bapak Komarudin Kudiya walau teknik pendulum memang sudah populer namun batik pendulum sendiri baru dimunculkan oleh Usaha Rumah Batik Komar.

Dalam alur proses kreatif pembuatannya penciptaan batik pendulum ini melewati beberapa percobaan pada alat yang digunakan. Pada awalnya pembuatan batik pendulum dilakukan dengan menggunakan alat berupa knal pot, dan bandul dari baja dengan bentuk yang berbeda-beda, dan dalam setiap kali eksplorasinya ternyata ditemukan bahwa bentuk yang dihasilkan oleh beberapa kali percobaan alat bandul batik pendulum memiliki perbedaan yang cukup jauh dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hingga pada akhirnya 'bandul' berbentuk



Gambar 3. Proses dan Alat Pembuatan Pendulum Batik

(Sumber: Penulis, 2022)

seperti kerucut pun ditemukan yang mana bandul tersebut terbuat dari besi tembaga dan dibentuk mengerucut sampai ujung kerucut tembaga membentuk corong bulat yang sempurna guna menjadi jalan keluarnya malam membatik.

Kemudian bandul tersebut dapat berputar jika menggunakan benang yang dikaitkan dan digantungkan sehingga dapat mengayun dan menghasilkan bentuk lingkaran yang sempurna. Dalam proses penemuan alat gantung untuk bandul pendulum tersebut, Deky menyampaikan bahwa Komar Kudiya melakukan percobaan dengan menggunakan beberapa tali yaitu yang awal mulanya menggunakan tali Kasur, kemudian tali rapia namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan karena ada yang mudah putus, kaku dan lain sebagainya.

Hingga pada akhirnya tali pengait untuk menggantungkan bandul pendulum pun ditemukan kecocokan pada tali yang bermaterialkan baja, kelebihan dari tali ini ialah ia lebih kuat dan tidak membuat bandul pendulumnya goyang tidak beraturan sehingga pada akhirnya bulatan yang dihasilkan dapat sesuai yang diharapkan. Berikut dokumentasi dari pada alat dan proses batik pendulum.

Tingkat Kreativitas dalam Menciptakan Batik Pendulum

Menurut Komarudin Kudiya cara kerja pendulum dimulai dari beban massa yang digantung pada tali yang berayun dengan alur bolak-balik. Pendulum sendiri ia menyampaikan bahwa biasa ada di dalam perangkat ketepatan waktu yaitu *metronome*, seismometer, dan alat pembakar dupa ayun yang umumnya digunakan untuk mengilustrasikan macam-macam persoalan fisika yang kompleks.

Pendulum yang digantung dari titik tetap sehingga dapat berayun dengan alur maju mundur atau bolak-balik dibawah pengaruh gravitasi. Tingkat kreativitas Komarudin Kudiya yang dikemukakannya berdasarkan teori hukum pertama Newton tentang gerak yang menyatakan bahwa “benda yang diam cenderung akan tetap diam, dan benda bergerak cenderung akan tetap bergerak dengan kecepatan yang sama, dan dengan arah yang sama terkecuali ditinjakanjuti oleh kekuatan yang tidak seimbang”.

Setelah bendul pendulum di lepaskan, gaya kelembapan lilin akan menyebabkan lilin panas mengalir keluar dengan alur bolak-balik melintasi kain yang menghasilkan bentuk spiriral alami. Komarudin Kudiya mengemukakan bahwa “saat malam atau lilin panas terus mengalir keluar, massa pendulum juga kecepatannya akan berubah sehingga bentuk spiralnyapun akan semakin kecil”.

Oleh karena hal tersebut pengrajin batik harus jeli Ketika malam atau lilin panas yang berada dalam corong atau bandul pendulum mulai dingin. Harus diambil tindakan cepat yaitu dengan menghentikan secara perlahan kemudian mengganti atau menambah lilin panas

yang sudah mulai dingin, dengan lilin panas yang bar. Hasil goresan oleh lilin panas yang mengalir dari corong atau bandul pendulum dapat menghasilkan goresan lilin tipis, tajam dan jelas.

Walaupun batik pendulum ini merupakan batik jenis Kontemporer, namun bahan yang digunakan sama dengan yang digunakan oleh atau pada produksi batik pada umumnya. Seperti bahan serat alami yang berupa jenis katun, silk, rayon dan lain sebagainya, dalam segi pewarnaan pun menggunakan bahan yang sama seperti pembuatan batik pada umumnya yakni pewarna naphthol, indigosol dan warna reaktif lainnya.

Proses Pembuatan Pendulum Batik

Pendulum batik dibuat dengan cara merentangkan kain pada alas atau pada lantai (jika kainnya berukuran meteran) dan di berikan (tetesan) lilin panas (malam) yang mana lilin panas tersebut di taruh pada alat pendulumnya yaitu corong yakni ‘Bandul’.

Bandul tersebut di gantung menggunakan slim baja, kemudian diputar kearah yang sudah di tentukan sebelumnya. Namun pada awal penemuan oleh Bapak Komarudin Kudiya Sendiri pendulum batik ini mula-mula menggunakan pendulum dari knal-pot, dan digantung menggunakan benang Kasur. Namun seiring berjalannya waktu dan banyaknya eksplorasi, ditemukanlah teknik yang lebih pas dan akurat sehingga batik pendulum bisa diciptakan dengan sempurna.

Kemudian Ketika perputaran pendulum sedang dilakukan yang mana disebut dengan istilah *OSILASI*, jarak *osilasi* pendulum batik atau disebut dengan istilah *AMPLITUDO* pada



Gambar 4. Proses Pembuatan Pendulum Batik
(Sumber: Penulis, 2022)

kain batik nya, di berikan tahanan atau penyekat menggunakan stik yang terbuat dari besi guna untuk mempouse mengalirnya lilin panas dari pendulum, dan juga mengarahkan laju atau gerak pendulum kearah yang diinginkan.

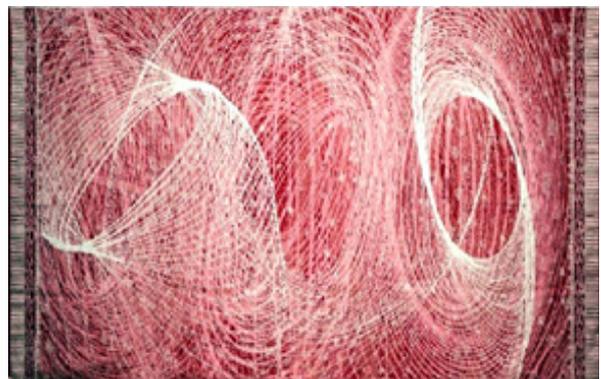
Nilai Estetik Didalam Batik Pendulum

Keindahan dan eksotisme dari pada batik pendulum tetap memerlukan tangan-tangan yang terampil dan kekuatan pengalaman estetis dari seorang pengrajin batik sehingga dengan kolaborasi penggunaan teknik yang diampunya dapat menghasilkan kreasi batik pendulum yang dapat memberi nilai estetis yang tinggi serta menciptakan keunikan yang dapat melahirkan ciri khas yang luas untuk diingat dalam motoric manusia.

Gambar 5 memperlihatkan proses pembuatan batik pendulum dengan menggunakan alat pendulum yaitu corong bandul. Perputaran atau bentuk spiral tersebut dihasilkan dengan ketangkasan pengrajin batik yang jeli dalam mengalokasikan nya. Sehingga



Gambar 5. Proses Pengayunan Bendul Pendulum Batik
(Sumber: Dok. Komarudin Kudiya, 2022)



Gambar 6. Batik Pendulum
(Sumber: Dok. Komarudin Kudiya, 2022)

bentuk spiral bernuansa abstrak tersebut terlihat memiliki nilai estetik yang unik.

Dalam pandangan penulis atau lebih tepatnya perspektif yang pertama kali hadir dalam melihat batik pendulum seperti menggambarkan jagat raya luar angkasa yakni garis atau orbit tata surya, karena bentuknya yang spiral tersebut. Namun pada kenyataannya menurut apa yang disampaikan sang pencipta batik tersebut tidaklah demikian, akan tetapi lebih kepada ekspresi ingin menciptakan batik yang unik dan dapat diminati oleh generasi milenial.

Pola abstrak spiral dengan paduan warna merah fanta yang mencolok seperti yang terdapat pada gambar batik pendulum diatas

memberi kesan yang setiap orang pasti berbeda-beda, namun dominan enak dipandang dan kesan berbeda dengan batik-batik yang lain pun didapatkan karena perbedaannya yang sangat jauh.

PENUTUP

Batik Pendulum memiliki unsur dan komposisi visual dengan nilai estetika yang erat kaitannya dengan seni kontemporer masa kini, berdasarkan teori estetika A.A.M Djelantik terdapat aspek karya seni wujud yang terdiri dari unsur visual titik, garis, bidang dan warna dan struktur karya seni terdiri dari kesatuan, penonjolan dan keseimbangan. Aspek bobot/isi batik pendulum secara keseluruhan pesan yang disampaikan bagaimana memiliki perilaku kreatif bisa menyesuaikan dengan keadaan jaman. Aspek penyajian diantaranya membuka galeri khusus untuk koleksi batik pendulum, sehingga keseluruhan hasil produksi dipajang di galeri tersebut.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori psikologi seni yang membahas mengenai proses kreatif seorang pengrajin batik, bernama Komarudin Kudiya yang terdiri dari empat tahapan, proses kreatif tersebut menghasilkan batik pendulum. Proses kreatif Komarudin Kudiya menjadi satu upaya untuk melestarikan budaya batik agar tetap dinikmati oleh generasi milenial, maka diharapkan kerajinan batik yang diciptakan Rumah Batik Komar tetap terjaga eksistensinya, semakin berkembang dan dikenal masyarakat luas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa salah satu pengrajin batik di Bandung bernama Komarudin Kudiya telah

mengalami proses kreatif yang panjang dan bertahap dalam penciptaan batik pendulum sebagai upaya pelestarian budaya batik di Indonesia. Dengan adanya upaya tersebut, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pedalaman mengenai proses kreatif dalam penciptaan batik kontemporer dengan pendekatan tradisi serta proses pelestarian kerajinan batik. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian lain yang sejenis atau pada proses kreatif penciptaan batik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- As, W. A. K. (2010). Studi Perlindungan Hukum Hak Cipta Seni Batik Di Kota Surakarta. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret).
- Bogdan dan Taylor. (1975). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Damajanti, I. 2013. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Deky. (2022). *Proses Kreatif Komarudin Kudiya Dalam Proses Pembuatan Batik Pendulum*. (Wawancara Pribadi, 23 Desember 2022).
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MPSI.
- Kudiya, Komarudin. (2023). *Proses Penciptaan Batik Pendulum*. (Wawancara Pribadi, 18 November 2023).
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurchayanti, D., Sachari, A., & Destiarmand, A. H. (2019, December). Metode Pendekatan pada Generasi Milenial untuk Keberlanjutan dan Ketahanan Batik Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik* (Vol. 1, No. 1, pp. A4-A4).
- Nurhidayat, S. (2010). Eksistensi dan Perlindungan karya cipta motif batik Kebumen sebagai kekayaan intelektual tradisional (Tesis, Universitas Diponegoro).
- Situngkir, H., & Dahlan, R. (2009). *Fisika batik: implementasi kreatif melalui sifat fraktal pada batik secara komputasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isnaini, E. (2013). Upaya Pemerintah Kabupaten Lamongan Dalam Melindungi Hak Cipta Batik Tradisional. *Jurnal Independent*, 1(1), 22-28.
- Susanti, K., & Azhar, F. (2020). Pengenalan Proses Mambatik sebagai Upaya Pelestarian Batik Tulis. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 1(1), 97-106.
- Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.